

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk di Desa Ara Condong semakin signifikan dari waktu ke waktu dan manusia membutuhkan ruang untuk beraktivitas, baik secara individu ataupun berkelompok. Kebersamaan dalam bermasyarakat yang dimiliki oleh warga Desa Ara Condong terwujud dalam kegiatan gotong royong yang turun-menurun hingga sampai saat ini. Eksistensi gotong royong yang pada saat ini semakin jarang dijumpai ternyata masih dapat dijumpai di Desa Ara Condong, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat. Desa Ara Condong merupakan daerah yang berdekatan dengan Kota yang padat dan dibatasi dengan Sungai Wampu dengan sebagian besar warga bermata pencaharian sebagai tukang, berkebun, dan berjualan. Sebelumnya, mayoritas penduduk Desa Ara Condong adalah Suku Melayu dan juga sebagai salah satu suku asli di Kota Stabat.

Terdapat berbagai permasalahan keruangan pada suatu permukiman, dampak tersebut berkaitan dengan pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat. Maka dari itu, setiap penghuni masing-masing rumah dapat memanfaatkan ruang di sekitar rumah untuk melakukan berbagai aktivitas. Tanpa sengaja, setiap penghuni telah membentuk ruang dalam dan ruang luar sebagai area yang dimilikinya (teritori). Perilaku spasial di dalam ditandai dengan adanya upaya untuk mempertahankan lahan yang berada di sekitar rumahnya, baik lahan sisa di antara bangunan rumah maupun ruang-ruang publik demi kepentingan masing-masing, baik secara individu maupun kelompok.

Perilaku ini merupakan hasil dari rangkaian proses individual, yang merupakan respon seseorang terjadinya interaksi antara manusia dengan lingkungan fisiknya. Masyarakat Permukiman Desa Ara Condong yang masih menjunjung tinggi kebersamaan walaupun adanya gejala-gejala individualisme, dan hal ini menjadi salah satu faktor pembentuk teritorialitas ruang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan rasionalistik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap fenomena sosial yang terjadi secara alamiah dan menemukan elemen teritorialitas didalamnya.

Teritorialitas sangat berhubungan dengan personalisasi. Teritorialitas merupakan perilaku yang memiliki keterkaitan dengan rasa kepemilikan seseorang terhadap suatu ruang tertentu apabila dimasuki tanpa izin maka akan menimbulkan ketersinggungan (Laurens, 2004). Adanya rasa kepemilikan, penandaan dan juga mempertahankan suatu ruang merupakan pernyataan yang berkaitan dengan teritorialitas. Konsep teritorialitas dapat dinyatakan sebagai bagian dari sebuah ruang dan diidentifikasi dari beberapa aspek yaitu, simbol, penanda dan identitas.

Fenomena ini terlihat jelas yaitu masyarakat sebagai individu atau kelompok individu menciptakan ruang-ruang bersama sendiri di lingkungan permukimannya dengan memanfaatkan tempat-tempat tertentu. Hal ini terlihat seperti membentuk suatu teritori ruang pribadi dengan ruang bersama. Tujuan dari penelitian ini merupakan untuk mengungkap fenomena sosial yang terjadi secara alamiah. Fenomena ini adalah hal yang umum terjadi namun menarik untuk dikaji lebih jauh.

1.2 Rumusan Masalah

Terdapat berbagai macam individualisme yang terjadi di dalam suatu pemukiman yang akan digambarkan dalam bentuk pola, baik secara personal maupun berkelompok. Berdasarkan kajian yang telah di paparkan maka rumusan permasalahan ini adalah individualisme ruang pada Permukiman Desa Ara Condong yang berkaitan dengan kepemilikan suatu wilayah tersendiri, maka muncul pertanyaan penelitian yang diangkat dari permasalahan tersebut:

1. Bagaimana hubungan keakraban antar warga terhadap individualisme ruang di Permukiman Desa Ara Condong?
2. Bagaimana sifat dan karakteristik teritorialitas yang mempengaruhi individualisme di Permukiman Desa Ara Condong.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan pada penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi beberapa masyarakat maupun peneliti. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi teritori dalam ruang publik masyarakat Desa Ara Condong dan mengungkap fenomena sosial yang terjadi secara alamiah, mengetahui faktor-faktor pembentuk teritorialitas yang dilakukan oleh penduduk, serta menemukan elemen teritorialitasnya.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dari proses penelitian kali ini yaitu manfaat teoritis dan juga manfaat praktis. Manfaat teoritisnya yaitu menambah wawasan penulis mengenai individualisme ruang yang terjadi pada Permukiman Desa Ara Condong dan mengetahui bagaimana karakteristik teritorialitas yang terjadi. Manfaat lainnya sebagai bahan kajian ilmu pengetahuan dan dapat memberikan kontribusi yang lebih baik. Manfaat praktisnya adalah penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan individualisme atau teritorialitas ruang dan juga mengetahui faktor-faktor pembentuk teritorialitas pada suatu permukiman padat.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian yang menjadi substansi pada penelitian ini adalah beberapa kawasan dan bangunan yang menjadi tempat kegiatan tertentu yang dilakukan oleh masyarakat yang berada di Desa Ara Condong dan batasan penelitiannya yaitu pola aktivitas dan batas-batas teritorialitas dalam kegiatan tertentu seperti bergotong royong, berkumpul dan bercengkrama, wirid yasin, arisan keluarga dan kampung yang terjadi di Permukiman Desa Ara Condong.